

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK KACA PIRING
PADA BUSANA EVENING**



JURNAL TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

Jurnal Penciptaan Kriya Seni berjudul :

PENCIPTAAN MOTIF BATIK KACA PIRING PADA BUSANA EVENING diajukan oleh Afrista Perwitasari , NIM 1500069025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui tim pembina tugas akhir pada tanggal 5 Juli 2018.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Endi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002



Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

PENCIPTAAN MOTIF KACA PIRING PADA BUSANA EVENING

Oleh : Afrista Perwitasari

INTISARI

Bunga Kaca Piring adalah sebuah tumbuhan yang berwarna putih cerah dan mempunyai aroma yang sangat manis. Bunga Kaca Piring merupakan bunga yang cantik. Bunga Kaca Piring adalah simbol cinta kasih. Warnanya yang putih melambangkan kesucian dan harapan. Bunga ini mengisyaratkan bahwa kaulah yang paling cantik. Dari dasar ide tersebut setelah mengetahui makna atau filosofi dari bunga batik Kaca piring diharapkan motif batik Kaca piring tersebut dapat menjadi karya inovatif dan berkarakter ketika diterapkan pada busana *evening*.

Pada karya ini metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetis yaitu dengan mengimplementasikan bunga Kaca piring dari sudut keindahan. Kemudian yang kedua adalah pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan busana saat dipakai. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode eksplorasi yaitu dengan mengeksplorasi bentuk sesuai dengan kemampuan penulis. Kedua yaitu metode perancangan yaitu mendesain motif dari sumber ide Kaca Piring dan merancang model busana sebanyak mungkin setelah itu dipilah mana yang pantas dan layak diwujudkan dan mana yang tidak. Ketiga adalah metode perwujudan yakni mewujudkan busana yang telah dipilih dengan sungguh-sungguh, dan diwujudkan dengan ukuran yang sebenarnya.

Karya dengan judul Penciptaan Bunga Kaca Piring Pada Busana *Evening*, dibuat dengan keunikan pada setiap karyanya. Dari setiap karya mempunyai keunikan masing-masing dan dapat memberikan nuansa yang elegan pada busana dan memiliki nilai seni yang tinggi. Karya ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah rasa inisiatif yang lebih lagi dari karya tersebut. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dan wacana kreatif juga inovatif khususnya bagi dunia busana dan batik Indonesia.

Kata Kunci : Batik, Kaca Piring, Busana *Evening*

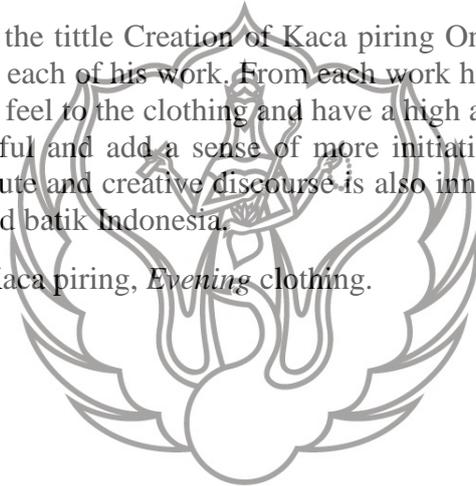
ABSTRACT

Kaca piring is a plant that is bright white and has a very sweet aroma. Kaca piring is a beautiful flower. Kaca piring is a symbol of love. The white color symbolizes holiness and hope. This flower suggests that you are the most beautiful. From the bottom of the idea after knowing the meaning or philosophy of batik Kaca piring expected batik Kaca piring can be innovative and character when applied to the evening dress.

In this work the approach method used is the aesthetic approach that is by implementing the flower Glass plate from the point of beauty. Then the second is the ergonomic approach is the approach dati terms of fashion comfort when worn. Creation method used is exploration method that is by exploring form according to ability writer. The second is the design method of designing the motive of the source of the idea of Glass Plate and designing the fashion model as much as possible after it is sorted which is appropriate and worthy of being realized and which is not. Third is the embodiment method of realizing the fashion that has been chosen seriously, and manifested with the actual size.

Work with the tittle Creation of Kaca piring On Evening Clothing, made with uniqueness on each of his work. From each work has its own uniqueness and can give an elegant feel to the clothing and have a high artistic value. This work is expected to be useful and add a sense of more initiative to the work. It is also expected to contribute and creative discourse is also innovative, especially for the world of fashion and batik Indonesia.

Keyword : Batik, Kaca piring, *Evening* clothing.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah inspirasi bisa datang kapan saja, di mana saja, dan apa saja. Banyak hal yang dapat membuat inspirasi tersebut secara tiba-tiba muncul di dalam pikiran dan mungkin itu adalah hal yang tidak terduga sebelumnya. Inspirasi atau ide dalam sebuah karya merupakan hal yang penting untuk menunjang kesempurnaan dalam mewujudkan karya. Inspirasi atau ide tersebut dapat berupa seekor hewan, sebuah tumbuhan, sesuatu benda, seseorang, pengalaman, atau apapun yang terdapat di sekeliling kita yang berkesan.

Karya seni batik merupakan seni yang bernilai tinggi, bukan hanya mengeskpresikan keindahan secara visual semata akan tetapi juga menyiratkan banyak makna dan filosofi. Batik adalah kain bermotif yang dibuat dengan cara menorehkan malam di atas kain sebagai perintang dalam masuknya warna pada kain. Batik juga dapat disebut sebagai seni lukis yang menggunakan alat khusus yaitu canting. Batik sudah dikenal sebagai warisan budaya Nusantara.

Awal perkembangan batik ternyata bukan hanya di wilayah Jawa saja, tetapi juga ada di kawasan Asia. Kekhasan batik Jawa justru terletak pada fakta bahwa polanya diterakan dengan kecermatan serupa pada kedua sisi. Teknik yang seperti itu ternyata merupakan hal yang sangat dihargai, mengingat adanya kemungkinan untuk membuat batik dengan satu sisi. Seni batik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pada proses pembuatannya, mutu pematikan, motif pada kain dan tata warna.

Penulis terinspirasi untuk membuat inovasi motif baru dengan tumbuhan Kaca piring (*Gardenia augusta*). Motif batik bukan hanya sekedar hasil karya seorang seniman batik, namun juga merupakan hasil karya yang memiliki nilai-nilai filosofis yang sangat mendalam. Bunga ini termasuk ke dalam tanaman perdu tahunan dari suku tanaman kopi-kopian. Bunganya berwarna putih dan memiliki aroma yang sangat harum. Penulis tertarik memadukan bunga ini karena memiliki unsur

sejarah sejak penulis masih kecil. Tanaman ini sudah menghiasi pekarangan rumah sejak kecil, dan menjadi bunga yang paling disayangi penulis. Tanaman ini juga tidak lepas dari makna “kaulah yang terindah” bunga ini cocok diberikan kepada orang tersayang seperti kekasih. Tidak hanya itu, bunga ini juga memiliki arti lainnya, yaitu kepercayaan dan harapan.

Batik yang biasanya hanya digunakan pada busana kantor , busana tidur atau biasa disebut dengan daster, atau juga sebagai kain, kini Penulis akan membuat busana evening dengan material batik agar mengangkat nilai budaya nusantara dan turut melestarikan warisan budaya tak benda ini. Motif Kaca piring akan dibuat dengan warna-warna klasik dan juga dipadukan dengan motif klasik khas Yogyakarta. Cara tersebut dirasa bisa menambah nilai mewah dan glamor pada busana evening.

Pada busana evening tersebut juga penulis akan memadukan motif khas jogja yaitu motif Kawung . Motif Kawung di pilih karena bentuk motif yang berbentuk bulat-bulat akan cocok dan terlihat harmonis apabila di gabungkan dengan motif bunga Kaca piring yang mempunyai kelopak berbentuk bulat juga, sehingga apabila digabungkan akan menyatu.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah yang akan dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menuangkan motif Kaca piring ke dalam busana *evening*?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan motif batik dengan sumber penciptaan tumbuhan Kaca piring ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan dan menjelaskan proses penciptaan motif Kaca piring ke dalam busana *evening*.
2. Mendeskripsikan penuangan motif Kaca piring dalam busana *evening*.
3. Mengetahui hasil penciptaan busana *evening* dengan sumber ide tumbuhan Kaca piring.

Manfaat :

Manfaat yang akan dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa :
 - 1) Untuk meningkatkan daya kreativitas dalam mendesain sebuah karya busana dengan motif batik Kaca piring.
 - 2) Menambah referensi dalam membuat menciptakan motif baru melalui karya busana *evening* dengan menggunakan motif batik Kaca piring dan memadukannya dengan motif klasik.
 - 3) Memvisualisasikan keindahan bunga Kaca piring dan mempopulerkan bunga Kaca piring kepada masyarakat luas.
- b. Manfaat penciptaan karya bagi Lembaga atau Institusi :
 - 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai referensi dalam membuat karya dan menciptakan motif baru yang lebih indah lagi untuk kedepannya.
 - 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana *evening* sehingga menambah rujukan yang dapat digunakan dalam menciptakan karya.
- c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat :
 - 1) Memberikan angin segar kepada masyarakat untuk mengeksplorasi sebuah ide dalam menciptakan model busana yang berbeda dari biasanya.

- 2) Memperkenalkan busana *evening* dalam nuansa yang berbeda kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi terhadap dunia fashion juga batik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis ini sangat diperlukan untuk mengimplementasikan bunga Kaca piring dengan sudut pandang estetis atau keindahan dalam berkarya seni. Pendekatan estetis berfungsi dalam membuat karya agar mendapat kesan harmoni antara konsep, desain, dan warna. Estetika adalah hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera yang menimbulkan rasa puas, rasa bahagia, rasa nyaman saat melihatnya. Terdapat beberapa unsur dalam proses penciptaan menurut Dharsono (2007:63), terdapat tiga unsur yang menjadikan benda-benda terlihat estetis, adalah :

1. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis yang tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Dalam karya batik yang akan dijadikan busana *evening* juga harus memiliki kesatuan yang utuh untuk menciptakan motif batik yang cocok apabila di aplikasikan ke dalam busana *evening* agar sedap dipandang mata.
2. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. Kerumitan dalam busana *evening* akan dibuat dengan siluet yang rumit juga akan dihiasi dengan payet sehingga akan terlihat berkelas dan elegan.
3. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Busana *evening* ini sudah dirancang dan dipikirkan dengan matang, agar hasilnya dapat memuaskan hati penulis.

b. Metode pendekatan Ergonomi

Menurut Nurmianto (2003), ergonomi adalah suatu studi mengenai aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau dari fisiologi, anatomi, psikologi, manajemen dan perancangan. Ergonomi berhubungan pula dengan kenyamanan pada sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Hal yang diperhatikan dengan ilmu ergonomi dalam membuat busana yaitu kenyamanan saat dipakai beraktivitas, dengan proporsi yang tepat dan kepuasan.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan langkah yang penting dalam proses penciptaan suatu karya seni, supaya mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam tahapan ini penulis memakai teori Gustami, (2007:329) yaitu:

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, penulis mencari inspirasi dari sumber ide yang berhubungan dengan pengamatan dari bentuk bunga kacapiring yang tumbuh di pekarangan rumahnya sejak kecil. Pada tahap eksplorasi ini juga merupakan langkah dalam pengembangan jiwa dan penjelajahan dalam mencari sumber ide.

b. Perancangan

Pada tahap perancangan merupakan kegiatan untuk menuangkan ide-ide dari hasil pengamatan dan juga analisis data yang telah dikerjakan oleh penulis. Tahap perancangan meliputi melingkupi beberapa tahapan salah satu diantaranya yaitu dengan merancang atau mendesain sketsa alternatif.

c. Perwujudan

Pada tahap perwujudan, merupakan proses penciptaan karya dan ide atau gagasan yang sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang dipilih. Dalam tahapan ini diperlukan segala persiapan dalam mewujudkan karya

seperti melengkapi semua kebutuhan bahan yang dipakai, pemolaan atau desain, serta *finishing*.

E. Hasil dan Pembahasan

Pada karya Tugas Akhir ini penulis membuat 6 karya busana evening dengan judul yang berbeda-beda pada setiap karyanya. Berikut ini merupakan judul karya dari keenam karya yang telah dibuat :

- 1. Pukau Ceplok Piring**
- 2. Kembang Ayu**
- 3. Puspa Jelita**
- 4. Ciri mekar**
- 5. Jempiring**
- 6. Hanabi**



Karya 1



Gambar 1. Karya Busana *Evening 1*

Judul : Ciri mekar
Teknik : Batik Tulis
Media : Katun Super Kereta Kencana
Pewarna : Naphtol
Ukuran : M

Bau harum yang selalu diumbar oleh bunga tersebut seakan memberi isyarat kepada yang menghirup, bahwasanya hal baik akan selalu menebar keharuman yang semerbak baunya. Sudah selayaknya sebagai manusia, manusia harus selalu berbuat baik kepada siapapun.

Busana ini dibuat terbuka pada bagian bahu, dan penempatan motif pada rok dibuat tidak penuh sehingga ada sela kosong untuk dinikmati, hal ini dapat menambah kesan estetis pada busana tersebut. Warna dasar berwarna hitam dan pada motifnya berwarna merah dan soga juga tidak lupa mengambil warna putih agar tidak kehilangan unsur batiknya yang identik dengan warna putih.

Busana ini dilapisi dengan kain ero yang dingin saat dikenakan, dan nyaman. Dengan belahan di bagian depan rok memudahkan pemakainya untuk bebas melangkah.

Karya 2



Gambar 2. Karya Busana Evening 2

Judul : Hanabi
Teknik : Batik Tulis
Media : Katun Super Kereta Kencana
Pewarna : Naphtol
Ukuran : M

Keanggunan bunga yang melambangkan kecantikan seorang wanita, membuat busana dengan motif ini menjadi lebih feminin seperti seorang putri. Motif yang didominasi oleh kembang-kembang Kaca Piring dan udan liris menjadi perpaduan yang indah. Ditambah lagi dengan motif kawung yang memberi kesan elegan dan berwibawa, namun tidak menghilangkan kesan femininnya seorang wanita.

Warna yang digunakan adalah hitam pada bagian badan dan ekor berwarna dasar merah. Warna hitam dipilih karena warna tersebut merupakan warna yang dramatis. Pada aturan busana *evening* warna-warna yang boleh dijadikan sebagai busana *evening* adalah warna yang gelap atau cerah, apabila gelap harus gelap sekalian seperti hitam, biru dongker, dan apabila cerah harus cerah sekalian yaitu kuning. Dengan

penambahan aksesoris payet sehingga terdapat kelap-kelip kilauan yang dihasilkan dari payet tersebut.

Dari segi estetikanya busana tersebut menggunakan pengulangan motif pada Bunga Kaca piring. Titik Perhatian terdapat pada ekor yang melangsai hingga ke lantai. Ekor tersebut indah apabila pada saat dikenakan pemakai juga ikut memainkan ekornya yang melangsai, cara memainkannya dapat dengan cara meregangkan kain tersebut sehingga seluruh motif pada ekornya dapat terlihat utuh, atau dengan mengibaskan ekornya. Penempatan motif tidak dibuat dengan penuh agar masih terdapat tempat kosong supaya seimbang. Penambahan payet pada bagian pinggang yang berfungsi sebagai sabuk juga menambah kesan indah, payet jepang juga diletakkan pada bagian leher.

Dilihat dari segi ergonomi busana ini nyaman dikenakan, bahannya tidak panas, dan dapat menyerap keringat dengan baik. Busana tersebut dibuat *press body* dan rok model *span*, namun diberikan belahan di bagian depan untuk memudahkan berjalan.

Proses Penciptaan

Teknik pengerjaan

a) Teknik pola konstruksi

Teknik pola konstruksi adalah proses untuk membuat pola busana yang akan di buat dengan ukuran yang sudah ditentukan. Terdapat banyak macam teknik pola konstruksi diantaranya yaitu pola dengan sistem praktis, Wilsma dan lain sebagainya.

b) Teknik membatik

Teknik membatik adalah cara membuat kain dengan merintang warna menggunakan alat khusus yang disebut canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari kuningan, namun ada juga yang terbuat dari tembaga dan berbentuk seperti teko dengan corong diujungnya.

Pada umumnya canting terdapat tiga jenis yaitu canting cecek, canting klowong, dan canting nembok, perbedaan dari ketiga canting tersebut terdapat pada lubang di bagian ujung corongnya. Ada pula

sebagian orang yang merebus kainnya atau disebut ngetel, hingga proses terakhir yaitu nglorod. Berikut ini tahapan dalam membatik :

1. Ngemplong/ Ngetel.

Ngemplong yaitu suatu proses yang digunakan untuk membuka serat kain dengan cara memukul-mukul kain dengan sebuah alat yang berbentuk seperti palu, kemudian kain tersebut dioleskan minyak kacang dan dipukul kembali. Sekiranya serat tersebut telah cukup terbuka, kain kemudian di bilas dengan air bersih lalu dijemur. Sedangkan ngetel adalah teknik membuka serat kain dengan cara direbus dengan campuran tawas secukupnya, hal tersebut dimaksudkan agar tepung-tepung atau kotoran yang menempel pada kain akan hilang dan dapat membuat warna yang masuk menjadi maksimal.

2. Nyorek / ngeblat.

Nyorek/ ngeblat adalah tahap meniplak pola batik ke atas kain. Pada proses ini biasanya menggunakan meja khusus yang terbuat dari kaca dan diberikan lampu dibawahnya.

3. Mencanting

Masuk ke tahap mencanting, yaitu tahap merintang warna dengan menggunakan malam dan canting. Pertama canting yang digunakan adalah canting klowong untuk membuat garis yang lebih besar, selesai tahap nglowong kemudian masuk ke tahap ngiseni, atau memberikan isen-isen pada motif batik. Panasnya malam harus tetap dijaga agar cantingan bisa menembus hingga pada bagian belakang kain, kurang lebihnya suhu malam yaitu 70° C.

4. Pewarnaan

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup, yaitu teknik pewarnaan dengan cara mencelupkan kain ke dalam larutan warna sambil di usap-usap agar warna tersebut merata dan tidak belang, adapun jenis warna yang dipakai yakni pewarna naphtol.

5. Nembok

Nembok adalah tahap membatik untuk mengambil warna-warna yang diinginkan dengan cara menorehkan malam dengan canting nembok, bisa juga dengan menggunakan kuas apabila bidang yang ingin ditembok itu besar atau luas.

6. Nglorod

Nglorod merupakan tahap terakhir dari proses membatik, yakni proses perebusan kain untuk menghilangkan malam yang masih melekat pada kain.

c) Tahap Menjahit Busana

Tahap pembuatan busana *evening* dilakukan dengan teknik menjahit butik dengan langkah mulai dari pengambilan ukuran badan. Kemudian pembuatan pola, pemotongan bahan dan proses menjahit busana.



A. Kesimpulan

Ketertarikan penulis akan bunga ini adalah karena bentuknya, aroma, dan harumnya yang semerbak, yang selalu memberikan energi positif sehingga dapat menciptakan rasa nyaman. Dengan melihatnya membuat matanya teduh.

Melihat bunga tersebut, penulis membuat karya busana *evening* untuk tugas akhir ini. Bunga yang dijadikan ragam hias pada busana ini menjadikan busana tersebut nampak mewah, dan anggun dengan membawa filosofi didalamnya. Motif yang dibuat tidak diletakkan secara sembarang namun dilihat dari titik pusat perhatian apabila dipandang oleh mata. Peletakan motif pada bagian dada menjadi pusat utama penulis untuk membuat motif yang dekoratif, dan berbeda – beda pada setiap busananya. Hal tersebut dimaksudkan supaya karya yang dibuat tidak membosankan. Kemudian penempatan motif pada bagian rok juga harus diperhatikan, motif tidak terlalu besar namun tidak terlalu kecil sehingga dapat nampak jelas apabila disorot dari jarak yang sedikit jauh.

Busana tersebut divisualisasikan sedemikian rupa agar terkesan gemulai, lentik, mewah, anggun dan cantik. Busana ini menggunakan bahan katun yang telah dibatik tulis, teknik pewarnaan menggunakan teknik tutup celup. Busana ini selain didukung dengan motif Kaca piring juga diberikan aksesoris payet untuk menonjolkan kesan *glamour* pada busana *evening*.

B. Saran

Dalam menyiapkan sebuah koleksi karya haruslah siap dari jauh-jauh hari, supaya hasilnya maksimal dan dapat terhindar dari segala halangan yang datang. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, memang harus mau bekerja keras, dan hal itu tidak dapat di raih secara instan. Semuanya butuh proses dan waktu yang panjang, tidak bisa dibuat secara dadakan. Menciptakan motif baru harus bisa menjadi penggerak di masyarakat agar dijadikan bahan inspirasi untuk membuat karya yang lebih baik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung. MSP (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Gustami, SP. 2007. *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta. Pratista.
- Kartika, Dharsono Sony. Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Prasetyo, Anindito. *Batik Karya Agung Budaya Dunia*. 2010. Yogyakarta. Pura Pustaka.
- Soedarso Sp. (1988), *Tinjauan Seni Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Sumarna, Karmas. 2001. *Mengomersialkan Hobi Menggambar*. Semarang. Effhar Semarang.

Sumino. (2013), *Zat Warna Alami Untuk Kain Batik Sutra dan Mori*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Webtografi

<http://bibitbunga.com/blog/arti-dan-makna-bunga-kacapiring-gardenia/>
diakses pada tanggal 20 juni 2018

<http://www.modulbiologi.com/klasifikasi-dan-ciri-ciri-morfologi-kaca-piring/>
diakses pada tanggal 20 juni 2018

<http://www.tanobat.com/kaca-piring-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html/> diakses pada tanggal 21 juni 2018

<http://bibitbunga.com/blog/cara-menanam-dan-merawat-bunga-kacapiring-gardenia/> diakses pada tanggal 21 juni 2018

